

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Nagari Panti Selatan, dapat disimpulkan bahwa program KRPL telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk teknis yang berlaku, khususnya pada tahap perencanaan, penetapan kelompok sasaran, serta penyaluran bantuan sarana dan prasarana. Program ini mampu mendorong pemanfaatan pekarangan rumah tangga sebagai sumber pangan keluarga dan memberikan manfaat awal dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta pengurangan pengeluaran rumah tangga. Namun demikian, dari sisi keberlanjutan, pelaksanaan KRPL belum berjalan secara optimal. Pendampingan dan monitoring yang bersifat intensif pada tahap awal belum diikuti dengan pendampingan berkelanjutan, sehingga aktivitas kelompok cenderung menurun setelah bantuan awal habis. Partisipasi masyarakat menunjukkan variasi antar kelompok dan antar anggota, terutama pada tahap pemeliharaan dan pengembangan kegiatan secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan bantuan masih dipahami sebagian masyarakat sebagai stimulus jangka pendek, belum sepenuhnya sebagai sarana untuk membangun kemandirian pangan dan ekonomi rumah tangga. Kelembagaan pendukung, khususnya peran pemerintah nagari dan integrasi KRPL ke dalam program pembangunan nagari, juga belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keberlanjutan program, belum berkembangnya manfaat ekonomi, serta belum tercapainya ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KRPL di Nagari Panti Selatan telah berjalan secara administratif dan teknis, namun belum mampu berkembang sebagai program berkelanjutan berbasis kemandirian masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis Logical Framework Analysis (LFA), stakeholder analysis, serta analisis strategi alternatif, penelitian ini menghasilkan model revitalisasi Program KRPL berbasis masyarakat sebagai pendekatan yang paling relevan untuk meningkatkan keberlanjutan program. Model revitalisasi ini menempatkan masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT), sebagai aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program, dengan

dukungan kelembagaan yang lebih terintegrasi. Model revitalisasi KRPL menekankan empat pilar utama, yaitu: (1) pendampingan dan pembinaan kelompok KRPL; (2) penguatan kapasitas dan kelembagaan kelompok; (3) integrasi KRPL ke dalam program pembangunan nagari; serta (4) pengembangan pemanfaatan pekarangan yang bernilai ekonomi. Pendekatan terpadu ini dipilih karena mampu menjawab permasalahan utama rendahnya keberlanjutan program serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan eksternal. Dengan diterapkannya model revitalisasi berbasis masyarakat, KRPL tidak lagi diposisikan sebagai program bantuan jangka pendek, melainkan sebagai gerakan pembangunan pangan lokal yang berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, memperbaiki kualitas gizi keluarga, mengembangkan manfaat ekonomi, serta memperkuat peran kelembagaan lokal dalam mendukung pembangunan nagari secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji keberlanjutan Program KRPL secara lebih mendalam melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur dampak program terhadap ketahanan pangan rumah tangga, manfaat ekonomi, dan kemandirian kelompok secara terukur. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat dinamika perubahan partisipasi, kelembagaan, dan orientasi masyarakat dalam jangka menengah dan panjang setelah proses revitalisasi dilakukan. Selain itu, kajian komparatif antar nagari atau antar wilayah dengan karakteristik kelembagaan dan dukungan kebijakan yang berbeda perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan dan kegagalan keberlanjutan KRPL. Penelitian selanjutnya juga disarankan mengeksplorasi lebih jauh peran jaringan kerja antar-*stakeholder*, termasuk relasi kekuasaan, mekanisme koordinasi, dan peran gender dalam pengelolaan KRPL, guna memperkaya pengembangan model revitalisasi program pangan berbasis masyarakat yang lebih adaptif dan berkelanjutan.